

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Ni Putu Suwardani, 2020: 41).

Permasalahan-permasalahan yang melibatkan para peserta didik kemudian muncul di bangsa ini yang disebabkan semakin menunjukkan perilaku tidak terpuji dan tidak menghargai budaya bangsa. Fenomena yang tampak akhir-akhir ini antara lain perkelahian antara pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, reaksi emosional yang berlebihan, dan berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal. Peserta didik berkecenderungan bersikap bebas bertindak dan seringkali berbuat hal-hal negatif, sehingga banyak menimbulkan tindakan amoral (Dadan Sumara dkk, 2017: 349).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat di Indonesia, karena dengan adanya pendidikan ini sendiri bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia berkualitas dan bisa memberikan peran dalam membangun bangsa Indonesia yang lebih baik lagi. Pendidikan ini biasanya dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah atau bisa kita sebut dengan pendidikan formal dan pendidikan informal.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyatakan bahwa; “Pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Sofyan Mustoip Dkk, 2018: 2).

Sekolah merupakan suatu Lembaga atau tempat dimana adanya interaksi antara guru dan murid yang biasa kita sebut dengan proses belajar seperti membaca, menulis, dan belajar untuk berperilaku yang baik. Selain itu juga sekolah (Lembaga Pendidikan) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik atau siswanya, dengan upaya yang dilakukan secara bersama-sama oleh para guru dan juga warga sekolah dengan cara melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah yang dimana mampu membentuk karakter dan akhlak para peserta didiknya.

Pendidikan karakter merupakan tujuan yang sangat penting yang harus di terapkan disemua kalangan lembaga-lembaga pendidikan khususnya sekolah. Sekolah harus mampu memberikan pendidikan karakter kepada para peserta didik agar kelak dapat mampu menjadikannya berperan positif baik sebagai pribadi, anggota keluarga, warga negara, maupun warga dunia. Sekolah khususnya guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Guru dalam pandangan agama Islam merupakan profesi yang sangat mulia, karena seorang bukan hanya saja sebagai tenaga pengajar melainkan juga sekaligus pendidik. Oleh sebab itu, seorang guru bukan hanya mengajarkan tentang ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus mampu pula dalam membentuk karakter dan pribadi anak didik dengan akhlak dan sesuai dengan ajaran Islam.

Ada banyak karakter yang telah dirumuskan, dan yang dititik beratkan dalam penelitian ini adalah mengenai pembentukan karakter religius peserta didik. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Mereka menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan

konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan sesuai dengan ajara agama Islam (Nasrullah, 2015: 2)

Dari hasil survey dan juga observasi yang peneliti lakukan yang dilakukan saat pelaksanaan “Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP)” di SMPN 4 Palimanan ini sebenarnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan pendidik pada umumnya dan juga siswa telah melaksanakan tugasnya sebagai pelajar yang baik. Namun masih saja beberapa dari siswa masih melakukan atau menunjukkan karakter yang kurang baik. Sehingga sering kali terjadi kasus-kasus kenakalan peserta didik, terlambat masuk sekolah, memakai seragam tidak lengkap atau tidak sesuai dengan ketentuan, bertindak kurang jujur, mengejek teman kelasnya, kurangnya sifat religius peserta didik seperti tidak mengikuti sholat berjamaah dan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur`an masih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 4 Palimanan Kabupaten Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah penelitian ini menjadi tiga bagian yaitu, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian penelitian ini berpusat pada proses pembentukan karakter religius pada siswa SMPN 4 Palimanan Kabupaten Cirebon

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan empirik dengan melakukan studi

lapangan di SMPN 4 Palimanan Desa Palimanan Timur Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar upaya Guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMPN 4 Palimanan.

2. Pembatasan Masalah

- a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam yang dijelaskan dalam penelitian ini merupakan usaha Guru Pendidikan Agama Islam untuk membantu dan mendampingi para siswa dalam pembentukan karakter religius dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang positif, mendidik, membimbing, membina, mengasuh, menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku jelek pada siswa.
- b. Sedangkan dalam membentuk karakter religius yang dimaksud ialah harapan atau hasil yang dicapai oleh siswa setelah Guru Pendidikan Agama Islam berupaya dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 4 Palimanan.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 4 Palimanan Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 4 Palimanan Kabupaten Cirebon?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 4 Palimanan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas mengenai:

- a. Untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 4 Palimanan Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 4 Palimanan Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMPN 4 Palimanan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengetahui seberapa besar peranan ataupun upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik/siswa.
- b. Dapat memberikan wawasan pemikiran mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik/siswa.
- c. Dapat memberikan informasi kepada pendidik, mahasiswa, maupun peneliti lainnya yang ingin mengetahui tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik/siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan masukan kepada lembaga sekolah mengenai pembentukan karakter religius siswa sesuai dengan visi misi sekolah. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan gambaran sejauh mana upaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik/siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya membentuk perilaku peserta didik.
- c. Bagi peneliti, untuk dapat menambah wawasan dalam mempersiapkan diri untuk menjadi calon pendidik.

E. Kerangka Pemikiran

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Islam

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Guru adalah seorang yang adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional guru memiliki tugas utama yaitu, untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik (M. Shabir, 2015: 221).

Menurut Maragustam yang dikutip dalam bukunya Ahmad Syar`i (2020: 78) mengatakan bahwa pendidik Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam pengembangan peserta didik dengan mengaktualisasikan seluruh potensinya, baik potensi spiritual, afektif, kognitif maupun potensi psikomotor ke arah yang lebih baik secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Guru dalam pandangan Islam adalah orang yang bisa membimbing umat guna bertambahnya kedekatan setiap individu kepada Allah SWT. Menurut literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz*, *mu`allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu`addib* (Siswanto, 2013: 29).

b. Tugas dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan sebuah komponen manusiawi yang terdapat dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentrasferkan ilmunya kepada anak didik namun juga penuntun dan pengarah siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Dedi Saputra Napituluh, 2020: 9).

Secara umum tugas guru adalah mendidik. Di samping itu, guru juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar

mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis (Nuruddin Araniri 2020: 59).

Guru merupakan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, dalam pandangan agama Islam guru memiliki tempat yang dimuliakan. Sebagai mana dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S Al-Mujadilah ayat 11 tentang bagaimana Allah sangat meniggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:”Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan,”Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (DEPAG RI 1989: 898).

Tugas pokok pendidik dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tugas pensucian, guru (pendidik) hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekati diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrahnya.
- b. Tugas pengajaran, guru (pendidik) hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya (Amiruddin Siahaan dan Rahmat Hidayat, 2017: 15).

Tugas lain seorang guru adalah terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada bagian ini seorang

guru memiliki yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Dalam mengembangkan potensinya tersebut seorang guru memiliki peran yang banyak. Peran-peran tersebut antara lain: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasihat, guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai aktor, guru sebagai evaluator. Berdasarkan peran-peran tersebut guru dapat memaksimalkan upayanya dalam pembentukan karakter dengan sebagai pembimbing, penasihat, pendidik (Imron Fauzi, 2018: 82-90).

2. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan sesuai dengan ajara agama Islam (Alivermana Wiguna, 2014: 161).

Tujuan dari karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia yang diiktiarkan oleh guru pendidikan agama Islam/pendidik muslim melalui proses dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat peserta didik lebih tanggap terhadap rangsangan sosial yang secara alami ada, yang pada gilirannya

semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus (Euis Puspitasari, 2014: 46).

3. Peserta Didik

Peserta didik dan pendidik (guru) memang tidak bisa dipisahkan karena merupakan bagian yang saling berhubungan dan paling utama dalam sistem pendidikan. Seseorang bisa disebut sebagai peserta didik, apabila dia ikut serta dalam kegiatan pendidikan, khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah.

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam perspektif psikologi peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya (Desmita, 2012: 39).

Secara umum peserta didik memiliki 4 ciri, yaitu:

- a. Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya, maksudnya ia dalam keadaan berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan dan sebagainya.
- b. Mempunyai keinginan untuk berkembang ke arah dewasa.
- c. Peserta didik mempunyai latar belakang berbeda.
- d. Peserta didik melakukan penajajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki masing-masing (M. Indra Saputra, 2015:243).

F. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data teoritik, yaitu sumber data yang diambil dari berbagai sumber kepustakaan yang adanya hubungan dengan pembahasan skripsi.
- b. Sumber data empirik, yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang bersumber dari informasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMPN 4 Palimanan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subjek penelitian sebagai yang dipermasalahkan (Samsu, 2017: 92). Subjek penelitian dalam hal ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan beberapa peserta didik kelas VIII SMPN 4 Palimanan Desa Palimanan Timur, Kecamatan Palimanan, Kabupaten Cirebon.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang dialami. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabunga), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2013: 9).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam peneliti ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar

ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi (Rifa`I Abubakar, 2021: 90). Observasi ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke SMPN 4 Palimanan,

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2013: 137). Penulis melakukan wawancara dengan mengadakan pembicaraan secara langsung dengan beberapa narasumber yang relevan, yaitu antara lain Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 4 Palimanan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agendan dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian (Samsu, 2017: 99). Berbagai jenis dokumen dapat dimanfaatkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendukung pengumpulan data penelitian. Dengan teknik ini peneliti menggali data melalui catatan harian, atau lapangan, dokumen sekolah dan lain-lain yang ada pada SMPN 4 Palimanan.

G. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini pada dasarnya bukan penelitian yang baru karena memang sebelumnya sudah ada banyak yang meneliti. Oleh karena itu, penulisan dan penekanan atas penelitian ini harus berbeda dengan penelitian yang dilakukan

sebelumnya dengan bidang kajian yang diteliti. Berdasarkan penulis, ditemukan beberapa karya ilmiah yang sebelumnya sudah ada. Antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhimmatun Khasanah di UIN Sunan Kalijaga (2015), yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMPN 1 Imogiri Bantul Yogyakarta*”. Temuan hasil penelitian ini adalah : (a) Melalui strategi akademik menunjukkan karakter siswa sudah terbentuk dengan sangat baik di lihat dari hasil rata-rata semua item sebesar 100% yang menunjukkan bahwa karakter religius siswa sangat baik, konsisten dan telah membudaya. (b) Melalui strategi non akademik siswa berkarakter sangat baik sebesar 65,67% atau sebanyak 20 siswa, menunjukkan karakter religius siswa telah membudaya. Siswa yang berkarakter baik sebesar 28,66% atau sebanyak 8 siswa, menunjukkan karakter religius siswa mulai berkembang. Siswa yang berkarakter cukup baik sebesar 5,67% atau sebanyak 2 siswa menunjukkan karakter siswa mulai terlihat. (c) Melalui media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia telah membuktikan bahwa media dalam pembelajaran sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Adapun karakter yang terbentuk meliputi karakter religius, gemar membaca, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kreatif, dan komunikatif. Pada skripsi yang ditulis oleh Muhimmatun Khasanah dan peneliti persamaannya yakni pada pembentukan karakter religius siswa. Sedangkan perbedaannya pada skripsi tersebut menggunakan angket sedangkan peneliti sendiri menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Skripsi yang ditulis oleh Venti Nur Indhah Sari di IAIN Ponorogo (2021) yang berjudul “*Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Ta`lim Al-Muta`alim di MA Ma`arif Al-Ishlah Bungkal*”. Temuan hasil penelitian ini adalah:
 - 1) Alasan kitab Ta`lim al-Muta`allim dimasukkan dalam mata

pelajaran di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal adalah karena kitab ini penting untuk dipelajari oleh siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal yang mana kitab tersebut menjelaskan tentang adab menuntut ilmu sesuai dengan syari'at Islam, 2) Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim diikuti oleh seluruh siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal yang dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah. Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'alim dilaksanakan menggunakan metode bandongan yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan, 3) Dampak dari Pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim terhadap karakter religius siswa Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, yaitu siswa memiliki rasa syukur dalam dirinya karena masih di beri umur dan dapat bersekolah menuntut ilmu setinggi-tingginya, Sebagian siswa juga mengawali dengan do'a ketika akan belajar, akan makan, akan tidur dan kegiatan lainnya. Siswa-siswa percaya dengan adanya Allah SWT. sehingga mereka senantiasa beribadah seperti sholat 5 waktu dan membaca Al-Qur'an. Pada skripsi yang ditulis oleh Veni Nur Indhah Sari memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter religius peserta didik dari lembaga pendidikan formal. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut menggunakan kitab Ta'lim al-Muta'alim sebagai media pembelajarannya sedangkan peneliti melalui kegiatan keagamaan dalam penelitiannya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yekti Utami di UIN Sunan Kalijaga (2013) yang berjudul "*Relevansi Program Layanan Bimbingan Konseling dengan Pengembangan Karakter Religius Siswa di SMA 1 Pengasih Kulon Progo*". Temuan hasil penelitian ini adalah: : (1) Program layanan bimbingan dan konseling terbagi menjadi dua program yakni program pengembangan diri dan program tahunan. Program pengembangandiri merupakan program jangka menengah. Dalam

pengembangan diri terdapat dua program yakni kegiatan terprogram dan kegiatan yang tidak terprogram. Program tahunan bisa juga disebut sebagai program jangka panjang. Program tahunan disusun untuk satu tahun ajaran. Dalam pelaksanaannya tidak semua program yang sudah disusun dapat terlaksana. (2) Pengembangan karakter religius, terdapat dua cakupan yakni pengembangan karakter kaitannya dengan Tuhan dan pengembangan karakter kaitannya dengan sesama. Pengembangan karakter kaitannya dengan Tuhan dilakukan melalui kegiatan keagamaan (sholat jum'at dan pesantren kilat serta kegiatan lainnya). Nilai karakter yang dikembangkan kaitannya dengan sesama ialah solidaritas, kerja sama, tenggang rasa, pemaaf, amanah, sabar, dan ikhlas. (3) Sebelum melihat relevansi antara program BK dengan pengembangan karakter religius, akan lebih baik jika melakukan evaluasi program. Apabila melihat evaluasi yang sudah dilakukan, dan dilihat dari pelaksanaan program yang terlaksana dapat dikatakan relevan, namun jika dilihat dari keseluruhan program yang disusun kurang menunjukkan bahwa program-program tersebut relevan. Pada skripsi yang ditulis oleh Yekti Utami memiliki persamaan dengan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius siswa dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi Yekti Utami menggunakan program layanan bimbingan konseling (guru BK) sebagai pembentukan karakter religius siswa dan peneliti menggunakan upaya dari guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik.